

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan suatu tujuan yang jelas, selain untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan menginginkan kontinuitas dan konsistensi laju usahanya. Perusahaan memiliki aturan dan standar operasi tersendiri. Dalam kenyataannya masih terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Selain menimbulkan kerugian bagi perusahaan, risiko lainnya juga dapat terjadi.

Salah satu cara untuk mencegah ataupun mengatasi risiko yaitu dengan cara penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada budaya perusahaan. Menurut Effendi (2009:1) dalam bukunya *The Power of Good Corporate Governance*, pengertian GCG adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Peranan GCG juga terdapat pada pelaksanaan kegiatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), hal tersebut diterangkan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor PER-01 /MBU/2011. Pasal 2 ayat 1 tentang penerapan GCG-

pada BUMN dinyatakan bahwa “BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri ini dengan tetap memperhatikan ketentuan, dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN.” Maka dari itu perusahaan-perusahaan dituntut mengambil langkah komprehensif terhadap aset-asetnya agar dapat menghasilkan keuntungan berbentuk pemasukan kas sehingga memiliki nilai tambah.

Perusahaan yang termasuk dalam kategori BUMN salah satunya adalah PT. Indonesia Power. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995, sebagai anak Perusahaan dari PT. PLN (Persero) telah dirancang untuk berperan dan menjadi bagian penting solusi pemenuhan kebutuhan pasokan listrik di Indonesia. PT. Indonesia power memiliki ratusan unit yang tersebar diberbagai lokasi strategis di Indonesia yang di kelola melalui 5 unit pembangkitan (UP), 1 Unit Jasa Pemeliharaan (UJH). 6 Unit Jasa Pembangkitan (UJP), serta 3 Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP). Dalam kesempatan kali ini penelitian akan dilakukan pada UP Saguling.

Penerapan proses GCG dalam suatu perusahaan merupakan proses yang tidak mudah. Dalam upaya penerapan GCG peran audit internal yang independen sangatlah penting. Audit internal dapat membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, pengendalian, serta tata kelola. (Dzaky,2014:3)

Apabila ditelaah secara literatur, salah satu penyebab belum optimalnya kinerja perusahaan BUMN salah satunya adalah kurangnya perhatian terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG (Tjager,dkk,2003:166).

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk meneliti PENGARUH AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA MEWUJUDKAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) PADA PT. INDONESIA POWER UP SAGULING.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah: “Apakah audit internal berpengaruh dalam upaya mewujudkan GCG pada PT Indonesia Power UP Saguling?”

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud dan bertujuan untuk menguji dan menganalisa apakah audit internal berpengaruh dalam upaya mewujudkan GCG pada PT Indonesia Power UP Saguling.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh audit internal dalam upaya mewujudkan GCG.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan mampu memberikan kinerja terbaik dalam melakukan pelaksanaan GCG.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan khususnya pada bidang auditing untuk dapat dikembangkan kembali dalam hal mewujudkan GCG.